

KARYA TULIS ILMIAH

**POLA PEMAKAIAN OBAT HIPERTENSI
DI PUSKESMAS SINGOSARI KOTA
PEMATANGSIANTAR**



**BINSAR TUA SIHOMBING
P07539018122**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI**

2019

KARYA TULIS ILMIAH

**POLA PEMAKAIAN OBAT HIPERTENSI
DI PUSKESMAS SINGOSARI KOTA
PEMATANGSIANTAR**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III Farmasi



**BINSAR TUA SIHOMBING
P07539018122**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : POLA PEMAKAIAN OBAT HIPERTENSI DI PUSKESMAS
SINGOSARI KOTA PEMATANGSIANTAR
NAMA : BINSAR TUA SIHOMBING
NIM : P07539018122

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji

Medan, Agustus 2019

Menyetujui
Pembimbing

Drs. Djamidin Manurung, Apt, MM.
NIP. 195505121984021001

Ketua Jurusan Farmasi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Dra. Masniah, M.Kes. Apt
NIP. 196204281995032001

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : POLA PEMAKAIAN OBAT HIPERTENSI DI PUSKESMAS
SINGOSARI KOTA PEMATANGSIANTAR

NAMA : BINSAR TUA SIHOMBING

NIM : P07539018122

Karya Tulis ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir
Program Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes

Medan, Agustus 2019

Penguji I

Penguji II

Riza Fahlevi Wakidi, S. Farm, M. Si, Apt
NIP. 198602112011011012

Sri Widia Ningsih, M. Si
NIP. 198109172012122001

Ketua Penguji

Drs. Djamidin Manurung, Apt, MM.
NIP. 195505121984021001

Ketua Jurusan Farmasi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Dra. Masniah, M. Kes., Apt.
NIP. 196204281995032001

SURAT PERNYATAAN
POLA PEMAKAIAN OBAT HIPERTENSI
DI PUSKESMAS SINGOSARI KOTA
PEMATANGSIANTAR

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Agustus 2019

Binsar Tua Sihombing
NIM P07539018122

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
PHARMACY DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, AUGUST 2019**

BINSAR TUA SIHOMBING

**Pattern of Hypertension Medicine Use in Singosari Community
Health Center of PematangSiantar City**

xiii + 30 Pages, 5 Tables, 3 Graphs, 5 Picture, 3 Attachments

ABSTRACT

Hypertension is an increase in systolic blood pressure > 140 mmHg and diastolic blood pressure > 90 mmHg on two measurements over a period of five minutes in state of adequate rest / calm. The purpose of this study was to determine the pattern of hypertension drugs use in Singosari community health center, Pematang Siantar City.

This research method used descriptive surveys by taking purposive sampling. The population in this study was all of regimens that were in the Singosari Community Health Center, Pematangsiantar City during the month of November 2011 to December 2018. The samples in this study were prescriptions in January, April, July and November 2018.

The results of the study used Amlodipine 5 mg (299 prescriptions), Amlodipine 10 mg (631 prescriptions), Captopril 5 mg (270 prescriptions), Captopril 12.5 mg (379 recipes), Furosemide (88 recipes) and Nifedipine (68 recipes). Classification of hypertension, i.e. amlodipine and Nifedipine (Antagonist Calcium), Captopril (ACE Inhibitor), and furosemide (Diuretic).

The conclusions of this study that types of hypertension used in the Singosari community health center were Almlodipine Captopril, Nifedipine, and Furosemide. Collection of hypertension, namely antagonist Calcium group, ACE inhibitors, and diuretics. The most used type of medication was the amlodipine 10 mg medication (631 prescriptions).

Keywords : Hypertension, Pattern of Drug Use, Singosari Community Health Center

Reference : 13 (2006-2018)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN FARMASI
KTI, AGUSTUS 2019**

BINSAR TUA SIHOMBING

Pola Pemakaian Obat Hipertensi Di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar

xiii + 30 Halaman, 5 Tabel, 3 Grafik, 5 Gambar, 3 Lampiran

ABSTRAK

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan tekanan darah diastolik >90 mmHg pada dua kali pengukuran selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pemakaian obat hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

Metode penelitian ini menggunakan survei deskriptif dengan cara pengambilan *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh resep yang ada di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar periode bulan Januari sampai dengan Desember 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah resep – resep bulan Januari, April, Juli dan November 2018.

Hasil dari penelitian pemakaian *Amlodipine* 5 mg (299 resep), *Amlodipine* 10 mg (631 resep), *Captopril* 5 mg (270 resep), *Captopril* 12,5 mg (379 resep), *Furosemide* (88 resep) dan *Nifedipine* (68 resep). Penggolongan obat hipertensi, yaitu *Amlodipine* dan *Nifedipine* (*Antagonis Kalsium*), *Captopril* (*ACE Inhibitor*), dan *Furosemide* (*Diuretik*).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah jenis – jenis obat hipertensi yang digunakan di Puskesmas Singosari Pematang Siantar adalah *Amlodipine*, *Captopril*, *Nifedipine*, dan *Furosemide*. Penggolongan obat hipertensi, yaitu golongan obat *Antagonis Kalsium*, *ACE Inhibitor*, dan *Diuretik*. Jenis obat yang paling banyak digunakan adalah obat *Amlodipine* 10 mg (631 resep).

Kata Kunci : Hipertensi, Pola pemakaian Obat, Puskesmas Singosari
Daftar Bacaan : 13 (2006-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Adapun judul Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Pola Pemakaian Obat Hipertensi Di Puskesmas Singosari Kota PematangSiantar”.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan. Dalam penyusunan dan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, saran, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, padakesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati, M.Kes., selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Medan.
2. Ibu Dra. Masniah, M.Kes., Apt., selaku Ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
3. Ibu Dra. Masniah., Apt., selaku Dosen pembimbing Akademik penulis..
4. Bapak Drs. Djamidin Manurung, Apt, MM, selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah sekaligus Ketua Penguji yang telah membimbing penulis mengikuti Ujian Akhir Program (UAP) serta memberikan arahan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Bapak Riza Fahlevi Wakidi, S. Farm, M. Si, Apt, dan Ibu Sri Widiya Ningsih, M. Si, selaku penguji I dan penguji II KTI dan UAP yang telah menguji dan memberikan masukan kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staff di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.
7. Teristimewa kepada keluarga penulis istri dan anak penulis yang telah memberikan doa, perhatian, masukan dan dukungan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
8. Sahabat dan seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa/i di Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan yang selalu memberikan motivasi serta dukungan kepada penulisan selama perkuliahan dan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata, penulis berharap kiranya Karya Tulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Medan, Agustus 2019
Penulis

Binsar Tua Sihombing
NIM P07539018122

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pusat Kesehatan Masyarakat	5
2.2 Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar	6
2.2.1 Pelayanan Pasien Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar	6
2.2.2 Fasilitas Pelayanan Pasien Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar	7
2.3 Apotek di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar	7
2.4 Obat	8
2.5 Resep	8
2.6 Hipertensi	9
2.6.1 Penyebab Hipertensi	11
2.6.2 Gejala Hipertensi	11
2.6.3 Mekanisme Terjadinya Hipertensi	11
2.6.4 Pengobatan Hipertensi	12

2.7 Kerangka Konsep	13
2.8 Defenisi Operasional.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	15
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	15
3.3 Populasi dan Sampel.....	15
3.4 Jenis dan Pengumpulan Data	15
3.4.1 Jenis Data	15
3.4.2 Pengumpulan Data	16
3.5 Prosedur Kerja	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
4.1 Hasil	17
4.1.1 Jenis – jenis Obat Hipertensi.....	20
4.1.2 Penggolongan Obat Hipertensi	21
4.1.3 Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Pasien	22
4.2 Pembahasan	22
4.2.1 Persentase Penggunaan Resep yang Mengandung Obat Hipertensi Pada Bulan Januari, April, Juli dan November pada tahun 2018.....	23
4.2.2 Jenis – jenis Obat Hipertensi yang digunakan di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.....	23
4.2.3 Penggolongan Obat Hipertensi yang Digunakan di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar	23
4.2.4 Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Pasien	23
BAB V PENUTUP	25
5.1 Kesimpulan	25
5.2 Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Resep Hipertensi Periode Januari – Desember 2018	17
Tabel 4.2 Jumlah Resep Pasien Hipertensi Dalam Waktu 4 Bulan yang diambil secara Random Sampling	19
Tabel 4.3 Jenis – jenis Obat Hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.....	20
Tabel 4.4 Penggolongan Obat Hipertensi	21
Tabel 4.5 Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Pasien	22

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Jumlah Resep Hipertensi Periode Januari – Desember 2018	18
Grafik 4.2 Jumlah Resep Pasien Hipertensi Dalam Waktu 4 Bulan yang diambil secara Random Sampling	19
Grafik 4.3 Jenis – jenis Obat Hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.....	21

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konsep.....	13
Gambar 1 Lembar Bimbingan KTI.....	27
Gambar 2 Contoh Resep Hipertensi	28
Gambar 3 Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar	29
Gambar 4 Apotek Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar	30

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang kesehatan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Bahwa kesehatan sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil dan merata, serta aman, berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat. Namun saat ini manusia banyak yang menjalankan gaya hidup yang tidak sehat, baik dari segi pola makan hingga kurangnya aktivitas fisik, hal ini mengakibatkan banyak muncul penyakit dalam tubuh, seperti hipertensi.

Hipertensi dikenal secara luas sebagai penyakit *kardiovaskular*. Diperkirakan telah menyebabkan 4,5% dari beban penyakit secara global, dan prevalensinya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju. Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama gangguan jantung. Selain mengakibatkan gagal jantung, hipertensi dapat berakibat terjadinya gagal ginjal maupun penyakit *serebrovaskular*. Penyakit ini bertanggung jawab terhadap tingginya biaya pengobatan dikarenakan alasan tingginya angka kunjungan ke dokter, perawatan di rumah sakit dan / atau penggunaan obat jangka panjang. Pada kebanyakan kasus, hipertensi terdeteksi saat pemeriksaan fisik karena alasan penyakit tertentu, sehingga sering disebut sebagai “*silent killer*”. Tanpa disadari penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal (Depkes, 2006).

Di Amerika, menurut *National Health and Nutrition Examination Survey (NHNESIII)*; paling sedikit 30% pasien hipertensi tidak menyadari kondisi mereka, dan hanya 31% pasien yang diobati mencapai target tekanan darah yang diinginkan di bawah 140/90 mmHg. Di Indonesia, dengan tingkat kesadaran akan kesehatan yang lebih rendah, jumlah pasien yang tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi dan yang tidak mematuhi minum obat kemungkinan lebih besar. Sekitar 31% dari populasi mempunyai tekanan darah >140/90 mmHg.

Jumlah penderita laki-laki lebih besar daripada perempuan pada usia di bawah 45 tahun, namun pada usia 45-54 penderita perempuan sedikit lebih banyak. Pada usia >54 tahun penderita perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Tekanan darah meningkat seiring bertambahnya usia, dan hipertensi umum terjadi pada orang tua. Peluang seseorang menderita hipertensi pada usia ≥ 55 tahun, walaupun mempunyai tekanan darah normal, adalah 90%. Kebanyakan orang menderita pre-hipertensi sebelum akhirnya didiagnosa menderita hipertensi dimana diagnosa terjadi pada dekade ketiga sampai kelima dalam kehidupan (Widarika dan Herma, 2017).

Menurut Riskesdas, 2018, persentase prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk ≥ 18 tahun di Indonesia (8,4%), persentase tertinggi pada provinsi Sulawesi Utara (13,2%) dan terendah pada provinsi Papua (4,4%). Dan jika berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur ≥ 18 tahun persentasenya di Indonesia (34,1%), persentase tertinggi di daerah Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah pada provinsi Papua (22,2%).

Persentase pengunjung Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular dan Puskesmas, pasien hipertensi menurut sistem informasi surveilans PTM berdasarkan jenis kelamin, pada laki – laki sebesar 48,6%, perempuan 43,7%. Berdasarkan kelompok umur > 60 tahun sebesar 63,9%. Dan berdasarkan persentase pengunjung Posbindu Penyakit Tidak Menular dan Puskesmas yang tekanan darahnya tinggi menurut Provinsi di Indonesia tahun 2016, persentase total tekanan darah tinggi di Indonesia adalah 45,8%. Dengan persentase yang terbesar adalah di Jawa Barat (65,5%), Jawa Tengah (61,6%), dan Banten (60,1%). Di Sumatera Utara persentasenya sebesar 38,7% (Kemenkes RI, 2017).

Banyak kasus hipertensi yang terjadi. Contohnya menurut penelitian terdahulu, Andi Kurniawan, 2018 melakukan penelitian di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo, dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan yaitu 58,9%. Sebanyak 50% responden adalah kategori usia pertengahan. Dan menurut penelitian terdahulu, Widarika dan Herma, 2016 melakukan penelitian di RSUD KRT Setjonegoro Wonosobo, dengan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar penderita hipertensi berjenis kelamin perempuan yaitu 65,85% dan laki – laki 34,15%. Dan berdasarkan umur yaitu <40 tahun (2,44%), 41-65 tahun (64,63%) dan >65 tahun (32,93%).

Menurut data Dinkes 2018, hipertensi merupakan penyakit nomor dua terbesar dari 10 penyakit lainnya di Kota Pematang Siantar, dengan total 8.287 orang. Dan di peringkat pertama yaitu penyakit ISPA dengan total 20.555 orang. Penyakit hipertensi ini merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan stroke sampai kepada kematian. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan sistem peredaran darah sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah di atas normal. Tekanan darah normal yaitu 120/80 mmHg, pada waktu sistole (berkontraksi) tekanan darah 120 mmHg dan pada waktu diastole (berelaksasi) tekanan darah 80 mmHg. Oleh karena itu penyakit hipertensi perlu diobati (Depkes, 2006).

Sementara banyak keluhan dari masyarakat akan tingginya harga obat yang terus meningkat, dan masih adanya dokter yang menuliskan resep dengan nama dagang yang harus ditebus pasien, serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik, sehingga tidak semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan obat hipertensi. Sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu Puskesmas dapat membantu masyarakat memperoleh obat yang bermutu secara merata dan terjangkau dan pasien juga mendapatkan pengetahuan umum tentang obat hipertensi. Maka dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pola Pemakaian Obat Hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana pola pemakaian obat hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar periode Januari-Desember 2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pola pemakaian obat hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jenis - jenis obat hipertensi yang digunakan di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.
- b. Untuk mengetahui penggolongan obat hipertensi.
- c. Untuk mengetahui obat hipertensi yang terbanyak digunakan di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menjadikan pengalaman yang nyata dalam dunia kerja bagi peneliti.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam pengadaan obat dan ketersediaan obat hipertensi di Puskesmas Singosari kota Pematangsian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pusat Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014, yang dimaksudkan dengan Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Di wilayah kerja Puskesmas mempunyai fungsi (Pasal 5):

- a. Penyelenggaraan UKM tingkat pertama di wilayah kerjanya; dan
- b. Penyelenggaraan UKP tingkat pertama di wilayah kerjanya.

Dalam menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam huruf a, Puskesmas berwenang untuk:

- a. Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan.
- b. Melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan.
- c. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan.
- d. Menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerjasama dengan sektor lain terkait.
- e. Melaksanakan pembinaan terhadap jaringan pelayanan dan upaya kesehatan berbasis masyarakat.
- f. Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas.
- g. Memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan.
- h. Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses mutu, dan cakupan pelayanan kesehatan dan
- i. Memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat, termasuk dukungan terhadap sistem kewaspadaan dini dan respon penanggulangan penyakit.

Dalam menyelenggarakan fungsi sebagaimana dimaksud dalam huruf *b*, Puskesmas berwenang untuk :

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif berkesinambungan dan bermutu.
- b. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif.
- c. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berorientasi pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas, dan pengunjung.
- e. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerjasama inter dan antar profesi.
- f. Melaksanakan rekam medis.
- g. Melaksanakan pengadaan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan kesehatan.
- h. Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan.
- i. Mengkoordinasikan dan melaksanakan pembinaan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di wilayah kerjanya, dan
- j. Melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan sistem rujukan.

Selain menyelenggarakan fungsi sebagaimana Puskesmas dapat berfungsi sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

2.2 Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar

Puskesmas Singosari merupakan salah satu pelayanan kesehatan di kota Pematang Siantar. Tepatnya di jalan Singosari kota Pematang Siantar.

2.2.1 Pelayanan Pasien Puskesmas Singosari kota Pematang Siantar

- a. Pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)

Setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung di Puskesmas Singosari kota Pematangsiantar dengan menggunakan kartu Indonesia Sehat (KIS).

b. Pasien Umum

Setiap orang yang melakukan konsultasi masalah kesehatannya untuk memperoleh masalah kesehatan yang diperlukan baik secara langsung maupun tidak langsung di Puskesmas Singosari kota Pematangsiantar dengan memberikan pelayanan kesehatan yang bersifat umum sesuai dengan standart yang di tetapkan.

2.2.2 Fasilitas Pelayanan Pasien Puskesmas Singosari kota Pematang Siantar

- a. Rawat jalan.
- b. Laboratorium, pasien dapat menerima pelayanan berupa cek KGD, cek asam urat, cek kolestrol, golongan darah, dan HB.
- c. KB
- d. KIA
- e. Gigi/mulut
- f. Imunisasi
- g. Kesehatan Lingkungan
- h. Program pengelolaan penyakit kronis

2.3 Apotek di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar

Apotek di Puskesmas Singosari memiliki pelayanan kefarmasian sesuai dengan PMK RI Nomor 74 Tahun 2016 (Pasal 3) tentang standar pelayanan kefarmasian di puskesmas meliputi:

a. Pengelolaan sediaan Farmasi dan bahan medis habis pakai yang meliputi:

- Perencanaan kebutuhan
- Permintaan
- Penerimaan
- Penyimpanan
- Pendistribusian
- Pengendalian
- Pencatatan, pelaporan dan pengarsipan dan
- Pemantauan dan evaluasi pengelolaan

b. Pelayanan Farmasi Klinik meliputi:

- Pengkajian resep, penyerahan obat, dan pemberian informasi obat
- Pelayanan informasi obat (PIO)
- Konseling
- Pemantauan dan pelaporan efek samping obat
- Pemantauan terapi obat dan
- Evaluasi penggunaan obat

2.4 Resep

Menurut PMK Nomor 73 Tahun 2016, resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi, kepada apoteker, baik dalam bentuk paper, maupun elektronik untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku.

2.5 Obat

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No.36 tahun 2009 tentang kesehatan bahwa Obat adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan dianosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia.

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk badian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2007).

Ada beberapa pengertian obat secara khusus:

- a. Obat Jadi, adalah obat dalam keadaan murni atau campuran dalam bentuk serbuk, tablet, pil, kapsul, supositoria, cairan salep, atau bentuk lainnya yang mempunyai teknis sesuai dengan Farmakope Indonesia atau buku resmi lain yang di tetapkan pemerintah.
- b. Obat Paten, yaitu obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama sipembuat yang dikuasakannya dan dijual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya.

- c. Obat baru, yaitu obat yang terdiri atas atau berisi zat yang berkhasiat ataupun tidak berkhasiat, misalnya lapisan, pengisi, pelarut, pembantu atau komponen lain, yang belum dikenal sehingga tidak diketahui khasiat dan kegunaannya.
- d. Obat asli, yaitu obat yang didapat langsung dari bahan-bahan alami Indonesia, terolah secara sederhana atas dasar pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional.
- e. Obat tradisional, yaitu obat yang didapat dari bahan alam (mineral, tumbuhan atau hewan), terolah secara sederhana atas dasar pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional.
- f. Obat esensial, yaitu obat yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan masyarakat terbanyak dan tercantum dalam daftar obat esensial (DOEN) yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI.
- g. Obat generik, yaitu obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Syamsuni, 2007).

2.6 Hipertensi

Menurut Infodatin Kemenkes RI, hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang.

Klasifikasi hipertensi:

a. Hipertensi Primer/essensial

Beberapa mekanisme yang mungkin berkontribusi untuk terjadinya hipertensi ini telah diidentifikasi, namun belum satupun teori yang tegas menyatakan patogenesis hipertensi primer tersebut. Hipertensi sering turun temurun dalam suatu keluarga, hal ini setidaknya menunjukkan bahwa faktor genetik memegang peranan penting pada patogenesis hipertensi primer. Menurut data, bila ditemukan gambaran bentuk disregulasi tekanan darah yang monogenik dan poligenik mempunyai kecenderungan timbulnya hipertensi essensial. Banyak karakteristik genetik dari gen-gen ini yang mempengaruhi keseimbangan natrium, tetapi juga di dokumentasikan adanya mutasi-mutasi genetik yang merubah ekskresi kallikrein urine, pelepasan nitric oxide, ekskresi aldosteron, steroid adrenal, dan angiotensinogen.

b. Hipertensi sekunder

Kurang dari 10% penderita hipertensi merupakan sekunder dari penyakit komorbid atau obat-obat tertentu yang dapat meningkatkan tekanan darah. Pada kebanyakan kasus, disfungsi renal akibat penyakit ginjal kronis atau penyakit renovaskular adalah penyebab sekunder yang paling sering. Obat-obat tertentu, baik secara langsung ataupun tidak, dapat menyebabkan hipertensi atau memperberat hipertensi dengan menaikkan tekanan darah. Apabila penyebab sekunder dapat diidentifikasi, maka dengan menghentikan obat yang bersangkutan atau mengobati/mengoreksi kondisi komorbid yang menyertainya sudah merupakan tahap pertama dalam penanganan hipertensi sekunder (Depkes, 2007).

Menurut JNC 8 tahun 2013, klasifikasi hipertensi seperti:

- a. Pada pasien berusia ≥ 60 tahun, mulai pengobatan farmakologis pada tekanan darah sistolik ≥ 150 mmHg atau diastolik ≥ 90 mmHg dengan target terapi untuk sistolik < 150 mmHg dan diastolik < 90 mmHg. (Rekomendasi Kuat-grade A).
- b. Pada pasien berusia < 60 tahun, mulai pengobatan farmakologis pada tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg dengan target < 90 mmHg. (untuk usia 30-59 tahun, rekomendasi kuat-grade A; untuk usia 18-29 tahun, opini ahli-kelas E).
- c. Pada pasien berusia < 60 tahun, mulai pengobatan farmakologis pada tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dengan target terapi < 140 mmHg (opini ahli-kelas E).
- d. Pada pasien berusia ≥ 18 tahun dengan penyakit ginjal kronis, mulai pengobatan farmakologis pada tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg atau diastolik ≥ 90 mmHg dengan target terapi sistolik < 140 mmHg dan diastolik < 90 mmHg. (opini ahli-kelas E).
- e. Pada pasien berusia ≥ 18 tahun dengan diabetes, mulai pengobatan farmakologis pada tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik BP ≥ 90 mmHg dengan terapi untuk sistolik gol BP < 140 mmHg dan diastolik < 90 mmHg. (opini ahli-kelas E).
- f. Pada populasi umum bukan kulit hitam, termasuk orang – orang dengan diabetes, pengobatan antihipertensi awal harus mencakup diuretik tipe thiazide, CCB, ACE inhibitor, atau ARB (rekomendasi sedang-grade B).

g. Pada populasi umum kulit hitam, termasuk orang – orang dengan diabetes, pengobatan antihipertensi awal harus mencakup diuretik tipe thiazide atau CCB.(untuk penduduk kulit hitam umum: rekomendasi sedang-grade B, untuk pasien kulit hitam dengan diabetes, rekomendasi lemah-grade C).

Penyakit yang dapat menyebabkan hipertensi:

Penyakit ginjal kronis, *hiperaldosteronisme* primer, penyakit *renovaskular*, sindroma *Cushing*, *pheochromocytoma*, *koarktasi aorta*, penyakit tiroid atau paratiroid.

Obat yang dapat menyebabkan hipertensi:

Kortikosteroid, *ACTH*, Estrogen (biasanya pil KB dengan kadar estrogen tinggi), *NSAID*, *cox-2 inhibitor*, *Fenilpropanolamine* dan *analog*, *Cyclosporin* dan *tacrolimus*, *Eritropoetin*, *Sibutramin*, Antidepresan (terutama *venlafaxine*).

2.6.1 Penyebab Hipertensi

Sebagian besar kasus hipertensi tidak diketahui penyebabnya, tetapi ada beberapa faktor yang meningkatkan resiko seseorang untuk mengalami hipertensi, antara lain: usia, keturunan, jenis kelamin,kebiasaan merokok, konsumsi minuman beralkohol, stres, obesitas, kelainan pada ginjal, penyakit jantung bawaan, obat-obatan tertentu, pre-eklamsia, konsumsi makanan yang banyak mengandung garam, dan gaya hidup yang kurang aktif dan lain sebagainya (MIMS, 2015/2016).

2.6.2 Gejala Hipertensi

Gejala yang khas tidak ada, penderita kadang-kadang hanya merasa nyeri kepala pada pagi hari sebelum bangun tidur, tetapi setelah bangun rasa nyeri akan hilang.Gejala juga bisa terjadi seperti mual, muntah, merasa lelah, dan penderita hipertensi berat mengalami penurunan kesadaran bahkan koma. Gangguan hanya dapat dikenali dengan pengukuran tensi dan adakalanya melalui pemeriksaan terhadap ginjal.

2.6.3 Mekanisme Terjadinya Hipertensi

Angiotensin Converting Enzim (ACE) memegang peran fisiologis penting dalam mengatur tekanan darah. Darah mengandung angiotensinogen yang diproduksi di hati. Selanjutnya renin (diproduksi oleh ginjal) akan diubah menjadi angiotensin I. Oleh ACE yang terdapat di paru-paru angiotensin I diubah menjadi angiotensin II. Angiotensin II inilah yang memiliki peran penting dalam menaikkan

tekanan darah melalui dua aksi utama. Aksi pertama yaitu meningkatkan sekresi hormon antidiuretik yang mengakibatkan volume darah dan tekanan darah meningkat, aksi kedua menstimulasi sekresi aldosteron dengan sifat retensi garam dan air akibatnya volume darah dan tekanan darah meningkat (MIMS, 2015/2016).

2.6.4 Pengobatan Hipertensi

a. Terapi Nonfarmakologi

Menerapkan gaya hidup sehat bagi setiap orang sangat penting untuk mencegah tekanan darah tinggi dan merupakan bagian yang penting dalam penanganan hipertensi. Semua pasien dengan prehipertensi dan hipertensi harus melakukan perubahan gaya hidup. mengurangi berat badan untuk individu yang obesitas atau gemuk, mengadopsi pola makan DASH (*Dietary Approach to Stop Hypertension*) yang kaya akan kalium dan kalsium, diet rendah natrium, aktifitas fisik, dan tidak mengonsumsi alkohol (Depkes, 2006).

b. Terapi Farmakologi

Menurut MIMS 2018/2019 terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat-obat hipertensi berdasarkan golongannya yaitu:

a. ACE Inhibitor

Golongan ini bekerja dengan menghambat ACE (*Angiotensin Converting Enzyme*) yang berperan penting dalam pembentukan angiotensin II. Ini akan mengakibatkan relaksasi arteri dan tekanan darah akan menurun.

Contoh: *Captopril, Benazepril, Enalapril* dan lainnya.

b. Antagonis Angiotensin II

Menurunkan tekanan darah melalui penghambatan langsung kerja angiotensin II yang menyebabkan konstiksi arteri. Karena mekanisme kerjanya lebih langsung, obat ini menimbulkan efek samping yang lebih sedikit.

Contoh: *Losartan, Omesartan, Valsartan* dan lainnya.

c. Penyekat Beta (*Beta-Blocker*)

Menurunkan tekanan darah dengan mengurangi laju dan tekanan aliran darah yang dipompa jantung menuju ke sistem sirkulasi.

Contoh: *Atenolol, Betaxolol, Bisoprolol* dan lainnya.

d. Antagonis Kalsium

Golongan ini digunakan untuk menimbulkan dilatasi pembuluh darah perifer dan pembuluh darah jantung dan selanjutnya menghasilkan penurunan tekanan aliran darah terhadap dinding pembuluh darah.

Contoh: *Amlodipine, Nifedipine, Nicardipine*, dan lainnya.

e. Diuretik

Golongan obat ini digunakan untuk membantu pengeluaran (ekskresi) garam (khususnya natrium) atau ion – ion dari dalam tubuh. Sehingga menyebabkan penurunan tekanan darah. Perlu digunakan dengan hati – hati karena dapat menyebabkan gangguan keseimbangan elektrolit.

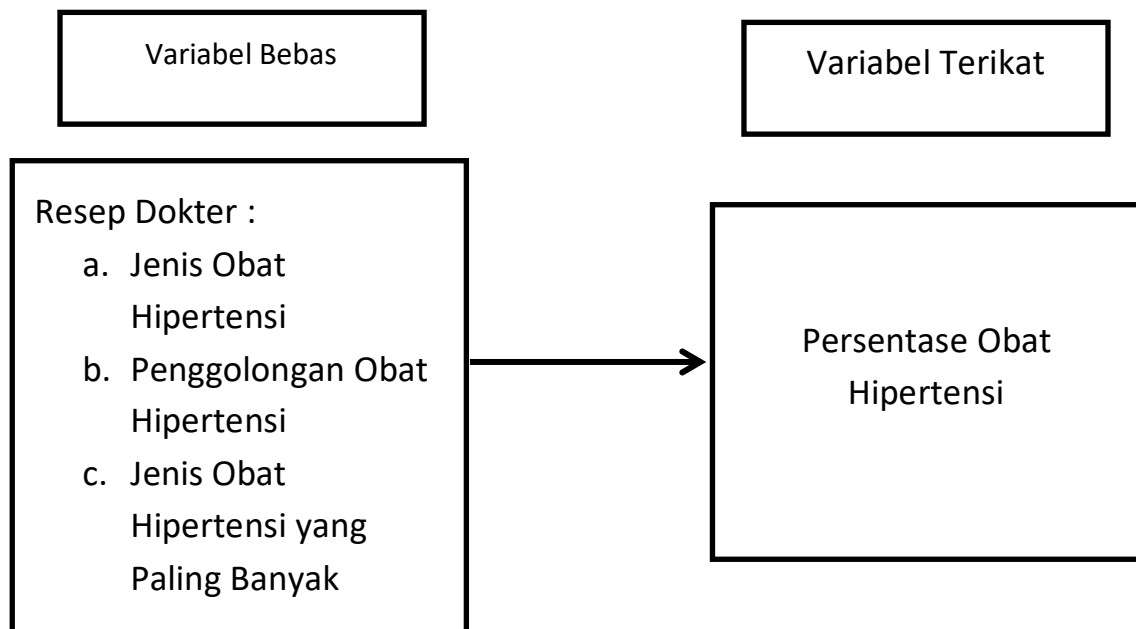
Contoh: *Furosemide, Dihydrochlorothiazide, Amiloride* dan lainnya.

f. Vasodilator

Bekerja dengan merelaksasi otot polos dari pembuluh darah, terutama arteri, sehingga menyebabkan vasodilatasi. Sehingga tekanan darah akan turun.

Contoh: *Minoxidil, tolazoline, dihydralazine* dan lainnya.

2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.8 Defenisi Operasional

- a. Resep Dokter adalah permintaan tertulis dari seorang dokter, dokter gigi, dokter hewan yang diberikan izin berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku kepada Apoteker Pengelola Apotek untuk menyiapkan dan atau membuat, meracik serta menyerahkan obat kepada pasien.
- b. Jenis-jenis obat hipertensi yang ada di resep.
- c. Penggolongan obat hipertensi yang ada diresep.
- d. Jenis-jenis obat hipertensi yang paling banyak digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat (Notoatmodjo, 2012). Data dikumpulkan bertujuan untuk mengetahui pola pemakaian obat hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian: April s/d Juli 2019

Lokasi Penelitian: Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar, Sumatera
Utara

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi : Adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Seluruh resep hipertensi yang ada di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar periode bulan Januari sampai dengan Desember 2018 dengan jumlah keseluruhan yaitu 1126 resep.

Sampel : Resep-resep obat hipertensi periode bulan Januari sampai dengan Desember 2018 yang diambil secara purposive sampling, triwulan mewakili 4 bulan (Januari, April, Juli, dan November), dengan jumlah keseluruhan yaitu 338 resep.

3.4 Jenis dan Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung yaitu mengambil data resep hipertensi periode Januari sampai dengan Desember 2018.

2. Data Sekunder

Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti akan tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau sudah dikumpulkan pihak lain atau instansi tertentu yaitu data dari Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

3.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara restropective adalah meneliti ke belakang dengan mengumpulkan data tentang resep - resep penggunaan obat hipertensi di Puskesmas Singosari kota Pematang Siantar, periode bulan Januari sampai dengan Desember 2018.

3.5 Prosedur Kerja

- Kumpulkan seluruh resep - resep yang ada di Puskesmas Singosari kota Pematang Siantar periode bulan Januari – Desember 2018
- Pisahkan resep - resep yang mengandung obat hipertensi periode bulan Januari – Desember 2018
- Ambil 4 bulan resep – resep obat hipertensi secara random sampling yang digunakan sebagai sampel
- Pisahkan resep-resep sesuai jenis obat hipertensi
- Tentukan jenis obat-obat sesuai dengan golongan
- Tabulasi resep-resep sesuai jenis-jenis obat dan golongan obat hipertensi.
- Jumlahkan keseluruhan resep-resep yang telah di tabulasi tiap bulan.
- Hitung persentase resep-resep obat hipertensi dengan Rumus :

$$\frac{\text{Jumlah resep hipertensi bulan } n}{\text{Jumlah seluruh resep obat hipertensi}} \times 100 \%$$

- Hitung presentase rata-rata resep obat hipertensi dengan Rumus :

$$\frac{\text{Persentase resep Obat hipertensi } A+B+C+D}{4}$$

- Tabulasi juga umur dan jenis kelamin pasien.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berdasarkan data yang telah di kumpulkan dari resep – resep obat hipertensi periode Januari sampai dengan Desember 2018, jumlah resep pasien yang memakai obat hipertensi secara keseluruhan sebanyak 1126 resep.

Tabel. 4.1
Jumlah Resep Hipertensi Periode Januari - Desember 2018

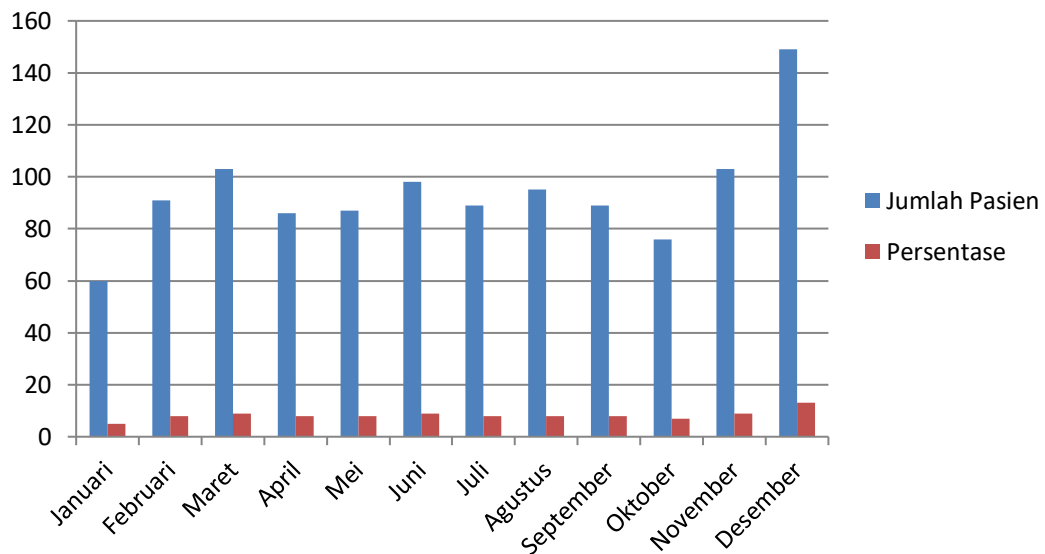
No.	Bulan	Jumlah Resep	Persentase(%)
1	Januari	60	5,33
2	Februari	91	8,08
3	Maret	103	9,15
4	April	86	7,64
5	Mei	87	7,73
6	Juni	98	8,70
7	Juli	89	7,90
8	Agustus	95	8,44
9	September	89	7,90
10	Oktober	76	6,75
11	November	103	9,15
12	Desember	149	13,23
Jumlah		1126	100,00

Dari tabel 4.1 diperoleh data bahwa jumlah resep pasien yang memakai obat hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar periode Januari sampai dengan Desember 2018 adalah sebanyak 1126 resep. Jumlah resep pasien hipertensi terendah pada bulan Januari yaitu 60 resep dengan persentase 5,33 % dan tertinggi pada bulan Desember yaitu 149 resep dengan persentase 13,23%.

Persentase rata – rata jumlah resep pasien hipertensi periode Januari – Desember 2018 tiap bulannya adalah:

$$\begin{aligned} \text{Persentase Rata – rata} &= \frac{\text{Jumlah persentase Resep Pasien Tiap Bulan}}{\text{Jumlah Bulan}} \\ &= \frac{100\%}{12} \\ &= 8,33\% \end{aligned}$$

Jumlah Resep Pasien Hipertensi Periode Januari - Desember 2018



Grafik 4.1

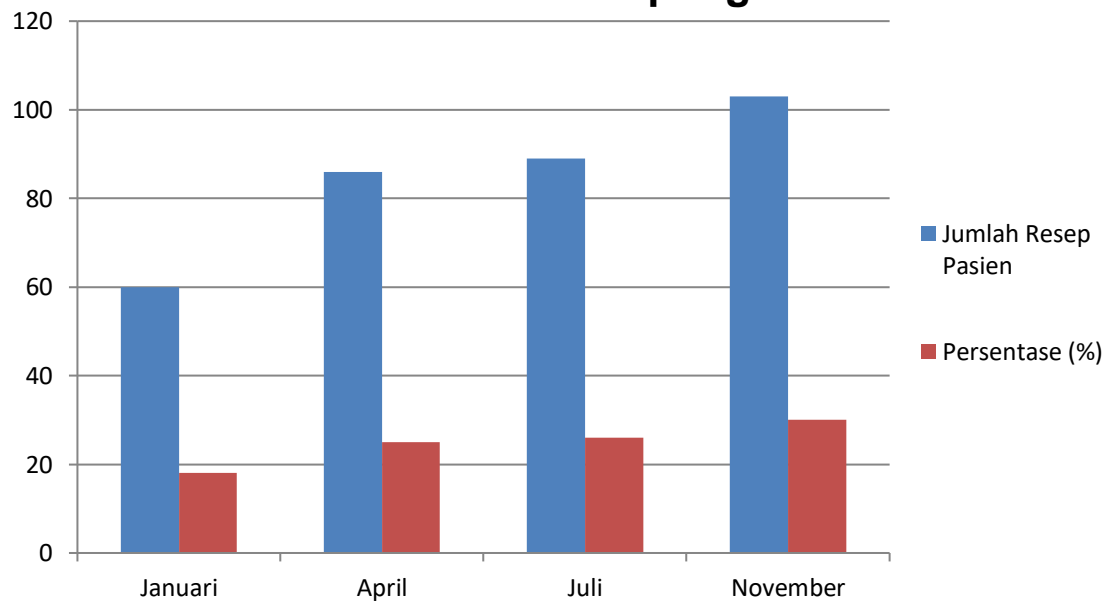
Jumlah Resep Pasien Hipertensi Periode Januari – Desember 2018

Sampel yang digunakan yaitu resep-resep obat hipertensi periode Januari – Desember 2018 yang diambil secara random sampling sebanyak 4 bulan, yaitu bulan Januari, April, Juli, dan November.

Tabel. 4.2
Jumlah Resep Pasien Hipertensi Dalam Waktu 4 Bulan yang diambil
Secara Random Sampling

No.	Bulan	Jumlah Resep	Persentase (%)
1	Januari	60	17,75
2	April	86	25,45
3	Juli	89	26,33
4	November	103	30,47
Jumlah		338	100,00

Jumlah Resep Pasien Hipertensi Dalam
Waktu 4 Bulan yang Diambil Secara
Random Sampling



Grafik 4.2
Jumlah Resep Pasien Hipertensi Dalam Waktu 4 Bulan yang diambil Secara
Random Sampling

Dari data pada tabel 4.2 dan grafik 4.2 terlihat bahwa jumlah resep pasien hipertensi mengalami peningkatan tiap bulannya. Pada bulan Januari jumlahresep pasien 60 resep dengan persentase 18%, pada bulan April jumlah resep pasien 86 resep dengan persentase 25%, pada bulan Juli jumlah resep pasien 89 resep dengan persentase 26% dan pada bulan November jumlah resep pasien 103 resep dengan persentase 30%.

Persentase rata – rata resep pasien hipertensi dalam waktu 4 bulan yang diambil secara random sampling adalah:

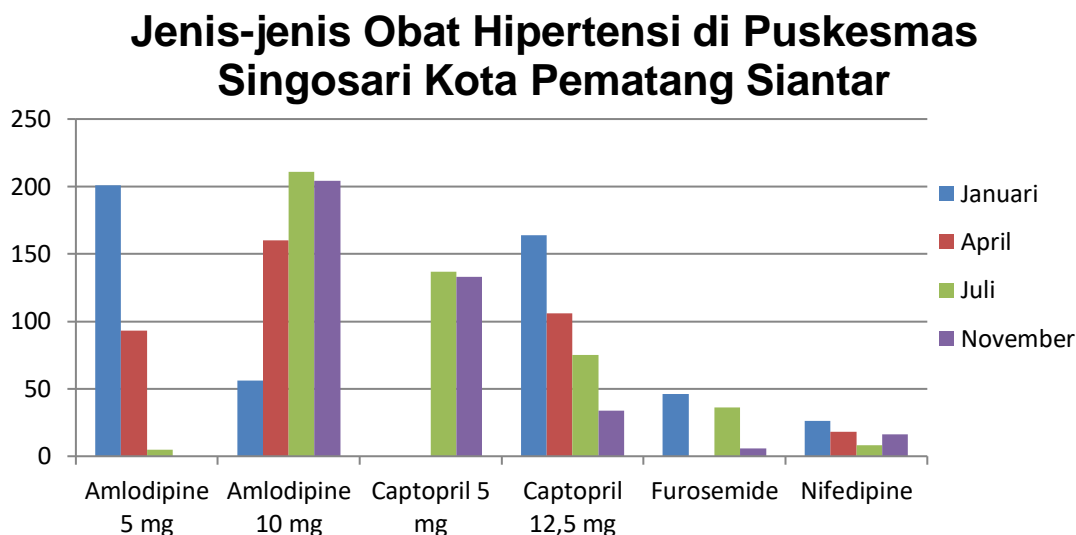
$$\begin{aligned} \text{Persentase rata – rata} &= \frac{\text{Persentase bulan Januari+April+Juli+November}}{4} \\ &= \frac{17,75\% + 25,45\% + 26,33\% + 30,47\%}{4} \\ &= 25\% \end{aligned}$$

4.1.1 Jenis – jenis Obat Hipertensi

Tabel 4.3
Jenis – jenis Obat Hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar

No.	Jenis - jenis Obat	Januari	April	Juli	November	Jumlah
1	Amlodipine 5 mg	201	93	5	0	299
2	Amlodipine 10 mg	56	160	211	204	631
3	Captopril 5 mg	0	0	137	133	270
4	Captopril 12,5 mg	164	106	75	34	379
5	Furosemide	46	0	36	6	88
6	Nifedipine	26	18	8	16	68
Jumlah		493	377	472	393	1735

Dari data tabel 4.3 dapat diketahui jenis – jenis obat hipertensi dan banyaknya obat yang digunakan tiap bulannya di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.



Grafik 4.3

Jenis-jenis Obat Hipertensi di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

4.1.2 Penggolongan Obat Hipertensi

Tabel 4.4

Penggolongan Obat Hipertensi

No.	Jenis - jenis Obat	Golongan Obat	Jumlah
1	Amlodipine 5 mg	Antagonis Kalsium	299
2	Amlodipine 10 mg	Antagonis Kalsium	631
3	Captopril 5 mg	Ace Inhibitor	270
4	Captopril 12,5 mg	Ace Inhibitor	379
5	Furosemide	Diuretik	88
6	Nifedipine	Antagonis Kalsium	68

Dari tabel 4.4 dapat diketahui penggolongan obat hipertensi, yaitu *Amlodipine* dan *Nifedipine* termasuk golongan obat *Antagonis Kalsium*, *Captopril* termasuk dalam golongan obat *ACE Inhibitor*, dan *Furosemide* termasuk dalam golongan obat *Diuretik*. Dari tabel ini juga dapat diketahui bahwa golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan obat *Antagonis Kalsium* dengan jenis obat seperti *Amlodipine* dan *Nifedipine*.

4.1.3 Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Pasien

Tabel 4.5
Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Pasien

No.	Bulan	Umur				Jenis Kelamin	
		40 - 50	51 - 60	61 - 70	71 - 80	L	P
1	Januari	8	19	21	12	31	29
2	April	17	35	21	13	43	43
3	Juli	8	45	27	19	38	51
4	November	5	20	23	14	22	43
Jumlah		38	119	92	58	134	166

Dari tabel 4.5, dapat diketahui karakteristik umur dan jenis kelamin pasien. Pasien hipertensi yang paling banyak adalah pasien yang berumur 51 – 60 tahun, yaitu sekitar 119 orang. Dan jenis kelamin pasien hipertensi yang terbanyak adalah pasien yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 166 orang.

1.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil survei penelitian tentang pola pemakaian obat hipertensi di Puskesmas Singosari kota Pematang Siantar selama periode bulan Januari – Desember 2018 yang dilakukan secara random selama 4 bulan yaitu bulan Januari, April, Juli dan November.

4.2.1 Persentase Penggunaan Resep yang Mengandung Obat Hipertensi Pada Bulan Januari, April, Juli dan November pada tahun 2018

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh persentase penggunaan resep yang mengandung obat hipertensi pada bulan Januari, April, Juli dan November pada tahun 2018. Pada bulan Januari sebesar 17,75 %, pada bulan April sebesar 25,45% pada bulan Juli 26,33 % dan pada bulan November sebesar 30,47%. Persentase rata – rata yang diperoleh adalah sebesar 25 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase resep obat hipertensi mengalami peningkatan setiap bulannya.

4.2.2 Jenis – jenis Obat Hipertensi yang digunakan di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

Dari data hasil yang diperoleh, dapat diketahui jenis – jenis obat hipertensi yang digunakan di Puskesmas Singosari kota Pematang Siantar adalah *Amlodipine* 5 mg, *Amlodipine* 10 mg, *Captopril* 5 mg, *Captopril* 12,5 mg, *Furosemide* dan *Nifedipine*. Dengan jumlah total selama 4 bulan yaitu pemakaian obat *Amlodipine* 5 mg sebesar 299 resep, pemakaian obat *Amlodipine* 10 mg sebesar 631 resep, pemakaian obat *Captopril* 5 mg sebesar 270 resep, pemakaian obat *Captopril* 12,5 mg sebesar 379 resep, pemakaian obat *Furosemide* sebesar 88 dan pemakaian obat *Nifedipine* sebesar 68 resep. jadi jenis obat yang paling banyak digunakan adalah obat *Amlodipine* 10 mg yaitu sebesar 631 resep.

4.2.3 Penggolongan Obat Hipertensi yang digunakan di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

Dari data hasil dapat diketahui penggolongan obat hipertensi, yaitu *Amlodipine* dan *Nifedipine* termasuk golongan obat *Antagonis Kalsium*, *Captopril* termasuk dalam golongan obat *ACE Inhibitor*, dan *Furosemide* termasuk dalam golongan obat *Diuretik*. Dari tabel ini juga dapat diketahui bahwa golongan obat yang paling banyak digunakan adalah golongan obat *Antagonis Kalsium* dengan jenis obat seperti *Amlodipine* dan *Nifedipine*.

4.2.4 Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin Pasien

Dari data hasil yang diperoleh, dapat diketahui karakteristik umur dan jenis kelamin pasien yang menerima resep dari Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar. Pasien yang berumur 40 – 50 tahun jumlah pasien sebesar 38 orang, pasien

yang berumur 51 – 60 tahun jumlah pasien sebesar 119 orang, pasien yang berumur 61 – 70 tahun jumlah pasien sebesar 92 orang, pasien yang berumur 71 – 80 tahun jumlah pasien sebesar 58 orang. Jadi dapat diketahui pasien hipertensi yang paling banyak adalah pasien yang berumur 51 – 60 tahun, yaitu sekitar 119 orang.

Hasil data karakteristik jenis kelamin, diperoleh jenis kelamin laki – laki sebesar 134 orang dan Jenis kelamin pasien hipertensi yang terbanyak adalah pasien yang berjenis kelamin perempuan sebesar 166 orang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jenis – jenis obat hipertensi yang digunakan di Puskesmas Singosari kota Pematang Siantar adalah *Amlodipine* 5 mg, *Amlodipine* 10 mg, *Captopril* 5 mg, *Captopril* 12,5 mg, *Furosemide* dan *Nifedipine*.
- b. Penggolongan obat hipertensi, yaitu *Amlodipine* dan *Nifedipine* termasuk golongan obat Antagonis Kalsium, *Captopril* termasuk dalam golongan obat ACE Inhibitor, dan *Furosemide* termasuk dalam golongan obat Diuretik.
- c. Jenis obat yang paling banyak digunakan adalah obat *Amlodipine* 10 mg yaitu sebesar 631 resep.

5.2 Saran


- a. perencanaan pengadaan obat – obat hipertensi harus disesuaikan setiap bulannya. Karena tidak ada ketersediaan obat di bulan – bulan tertentu, sementara pasien hipertensi harus minum obat seumur hidup dan harus mengambil obat hipertensi secara berulang di Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan. 2006. *Buku Saku Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik Ditjen Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan.
- Dinkes. 2018. *10 Penyakit Terbesar Tahun 2018 di Kota Pematang Siantar*. Medan.
- Kemkes RI. 2017. *Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016*. Jakarta
- MIMS. 2015/2016. *Petunjuk Konsultasi Edisi 5*. Jakarta: BIP Kelompok Gramedia.
- MIMS. 2018/2017. *Petunjuk Konsultasi Edisi 18*. Jakarta: BIP Kelompok Gramedia.
- National Health and Nutrition Examination Survey (NHNES III)*.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Paul A. S. dkk. 2013. *Based Guideline For The Management of High Blood Pressure in Adults, Report from the Panel Member Appointed to JNC 8*. Amerika
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas*.
- PMK RI Nomor 73 Tahun 2016 tentang Apotik*.
- PMK RI Nomor 74 Tahun 2016 (Pasal 3) tentang standar pelayanan kefarmasian di puskesmas*
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014. *Hipertensi Infodatin*. Jakarta Selatan.
- Riskesdas 2018. *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta
- Syamsuni. 2007. *Ilmu Resep*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Undang-undang Kesehatan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*.
- Widarika dan Herma. 2017. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis Vol. III, NO. 2*. Magelang.

Lampiran 1

POLITEKNEK KESEHATAN
JURUSAN FARMASI
Jl. AIRLANGGA NO. 20 MEDAN




KARTU LAPORAN PERTEMUAN BIMBINGAN KTI

Nama Mahasiswa : BINSAR TUA SIHOMBING

NIM : P 07539018122

Pembimbing : Drs. Djamidin Manurung Apt. MM

No	TGL	PERTEMUAN	PEMBAHASAN	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	10/4-19	I	Perkenalan Dengan Dosen PEMBIMBING	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	13/4	II	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3		III	Persetujuan JUDUL	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	25/4-19	IV	KONSULTASI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	22/6-19	V	Diskusi Perbaiki RTI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	29/6-19		Diskusi Bab IV + V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7		VI	ACC Hasil	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	7/2-15		Diskusi bab IV & V	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9	11/2-15		Refisi KTI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10	12/2-15		Diskusi PENYUSUNAN KTI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
11			ACC KTI	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
12					



KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENGEMBANGAN
Drs. Djamidin Manurung, Apt. MM
NIP. 204284935032001

Gambar 1. Lembar Bimbingan KTI

Lampiran 2

PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR
 DINAS KESEHATAN
 UPTD PUSKESMAS SINGOSARI
 Jl. Singosari Kota Pematangsiantar

Tgl Resep : 2-7-2019
 Poli : Umum / Gigi / KIA /
 Dokter : dr. Imam Laksana
 No. RM : 301
 Nama Pasien : ASNI
 Alamat : Singosari
 Tgl. Lahir : 16/11

Diagnosa : Hipertensi
 R/ Amlodipin 5mg no III
 S2 dd 1x
 R/ GG 10mg no I
 S2 dd 1x
 R/ VIT C 100mg no III
 S2 dd 1x
 R/ A)pra zolam 1mg
 S2 dd 1x

Alergi :

PEMERINTAH KOTA PEMATANGSIANTAR
 DINAS KESEHATAN
 UPTD PUSKESMAS SINGOSARI
 Jl. Singosari Kota Pematangsiantar

Tgl Resep : 7-2-2018
 Poli : Umum / Gigi / KIA /
 Dokter : dr. Nelly
 No. RM : 264
 Nama Pasien : N. Mulya
 Alamat : Jl. Sibau - Batu
 Tgl. Lahir : 25/11

Diagnosa : HT
 R/ Captopril 12.5 mg
 S2 dd 1x
 R/ Na. Diato 5mg
 S2 dd 1x
 R/ AS. RAJ 5mg
 S2 dd 1x
 R/ COFF - C 10mg
 S2 dd 1x

Alergi :

Gambar 2. Contoh Resep Hipertensi

Lampiran 3



Gambar 3. Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar



Gambar 4. Apotek Puskesmas Singosari Kota Pematang Siantar

